

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Komponen kunci untuk menciptakan sumber daya manusia yang hebat adalah pendidikan dan matematika berperan penting dalam proses ini. Pertumbuhan ilmu pengetahuan dan teknologi didukung oleh matematika sebagai ilmu dasar. Hal ini benar karena sikap siswa dibentuk oleh matematika dan berfungsi sebagai sistem berpikir. Landasan dan titik awal penemuan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam upaya meningkatkan kesejahteraan manusia adalah matematika berbasis logika. Oleh sebab itu, matematika diajarkan dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi di semua tingkat pendidikan.

Salah satu ilmu eksakta yang menuntut pemahaman dan penguasaan yang mendalam terhadap suatu mata pelajaran adalah matematika. Karena itu, sebagian besar siswa sampai pada kesimpulan bahwa matematika adalah topik yang menantang.<sup>1</sup> Menurut Ignacio “meskipun penting, matematika sering dilihat oleh siswa sebagai topik abstrak yang sulit, tidak menarik, yang menuntut bakat tertentu yang tidak selalu ada dalam genggamannya setiap orang.”<sup>2</sup> Matematika terikat pada gagasan abstrak, yang merupakan salah satu alasan matematika bukan mata pelajaran favorit siswa di sekolah.

---

<sup>1</sup> Andy Sapta, Ri Fazqi Marchi, “Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Menggunakan Teams Games Tournaments berbantuan Domino Trigonometri”. *Faktor. Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol.1, No.2(2014) h. 88

<sup>2</sup> Ignacio, N. G., Nieto, L. J. B., and Barona, E. G, “ *The affective domain in mathematics learning*”, ( *International Electronic Journal Mathematics Education*. 1(1) 2006),h. 94

Karena berbagai persoalan, pembelajaran matematika masih sedikit. Salah satu masalah dalam pembelajaran matematika adalah bahwa sebagian besar siswa menganggap topik tersebut menantang dan tidak menarik, yang menyebabkan banyak siswa tidak menyukai mata pelajaran tersebut dan bahkan melabelinya sebagai salah satu yang harus dihindari. Bahkan jika itu dapat menimbulkan masalah bagi siswa yang tidak menyukai aritmatika untuk memahami konten yang disampaikan dan berdampak buruk pada kinerja mereka dalam belajar matematika.<sup>3</sup>

Memahami ide-ide matematika dari yang paling dasar hingga yang paling kompleks merupakan bagian penting dari pembelajaran matematika, selain hafalan rumus dan pengenalan simbol. Mempelajari konsep matematika melibatkan ide-ide abstrak. Setiap ide abstrak yang baru saja dipahami siswa harus segera diperkuat agar dapat meresap, melekat dalam ingatan mereka untuk waktu yang lama, dan tertanam dalam proses berpikir dan pola perilaku mereka. Oleh karena itu, penting untuk ditekankan kepada siswa bahwa pemahaman konsep merupakan komponen kunci dari matematika. Karena akan sulit menghadapi kesulitan, baik yang paling mudah maupun yang paling sulit, jika siswa tidak memahami konsepnya. Hal ini sejalan dengan tujuan akhir pembelajaran matematika yang meliputi perluasan dan pengembangan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Dian rizky utari, dkk, *Analisis Kesulitan Belajar Matematika dalam Menyelesaikan Soal Cerita*, jurnal *Ilmiah Sekolah Dasar*, Volume, no. 4 tahun 2019, pp. 535

<sup>4</sup> Rofiah Nur, Skripsi: *Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Pada Pembelajaran Matematika Di MTS Swasta Aisyiyah Sumatera Utara*, (Medan: UINSU Medan), 2018, hlm.3-

Kesulitan belajar adalah kondisi yang sering menyerang siswa. Hal ini ditunjukkan dengan adanya tantangan dalam pelajaran aritmatika. Salah satu tantangan tersebut adalah siswa kesulitan dan tidak mampu mengerjakan soal karena mereka tidak memahami suatu konsep.<sup>5</sup> Baik variabel internal maupun eksternal dapat berkontribusi pada tantangan atau keterbatasan belajar siswa. Variabel internal siswa meliputi kesehatan, kemampuan, minat, motivasi, IQ, dan karakteristik internal lainnya. Sedangkan variabel eksternal adalah unsur-unsur yang berasal dari luar diri, seperti lingkungan di sekolah, di keluarga, atau di masyarakat.<sup>6</sup>

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang telah dilaksanakan di SDN 6 Banyuasin III dengan guru kelas V A ketika proses pembelajaran matematika berlangsung. Ternyata masih banyak siswa yang kesulitan memahami operasi bilangan bulat. Peneliti juga mengidentifikasi sejumlah masalah tambahan yang menyebabkan masalah bagi siswa berdasarkan pengamatan yang dilakukan di sekolah. Siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai keadaan, termasuk kekuatan internal dan eksternal. Kualitas siswa sendiri, seperti bakat, minat, dorongan, dan kesehatan, dianggap sebagai variabel internal. Keluarga, masyarakat, dan sekolah adalah contoh kekuatan eksternal.

Berdasarkan pengamatan serta wawancara dengan wali kelas VA di SDN 24 Banyuasin III ternyata masih banyak sekali siswa yang mengalami

---

<sup>5</sup> Ety Mukhlesi Yeni, “Kesulitan Belajar Matematika Di Sekolah Dasar”, Jurnal Jupendas, Vol. 2, No. 2, September 2015, hlm.1

<sup>6</sup> Fahrul Jamal, *Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Matematika pada Materi Peluang Kelas XI IPA SMA Muhammadiyah Meulaboh Johan Pahlawan*, (Aceh Barat: Jurnal MAJU, Jurnal Pendidikan Matematika), Vol 1, No.1, Maret-September 2014, hlm.20.

kesulitan belajar matematika pada materi operasi bilangan bulat. Faktor-faktor kesulitan siswa yaitu; kurangnya minat, kesulitan memahami simbol (+), (-), dan (:), kurangnya motivasi, dan pengaruh HP.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti di dua sekolah. Ternyata masih banyak siswa yang kesulitan memahami konsep operasi bilangan bulat dalam matematika. Jika instruktur tidak menganggap serius tantangan siswa, hal itu dapat memengaruhi kinerja akademik mereka karena, untuk mencapai hasil akademik yang baik, siswa harus belajar baik di dalam maupun di luar kelas dan melakukan upaya belajar pribadi mereka sendiri. Dalam hal ini guru kelas VA di SDN 6 Banyuasin III dan SDN 24 Banyuasin III selalu berusaha untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam belajar matematika dengan menggunakan sistem tanya jawab, membuat suasana kelas menyenangkan agar siswa lebih aktif, ceramah serta memanfaatkan benda-benda yang berada di sekitar seperti membuat alat hitung dengan menggunakan lidi sapu sebagai media pembelajaran.

Hasil penelitian terdahulu oleh Siti Julaeha, 2022 dengan judul “Analisis Kesulitan Belajar Matematika Materi Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Beda Siswa Kelas V MI Al-Izzah Ciledugtengah”. Bahwasanya kesulitan belajar matematika materi penjumlahan pecahan berpenyebut beda siswa kelas V MI Al-Izzah Ciledugtengah yaitu kesulitan dalam memahami konsep, kesulitan dalam memahami prinsip, dan kesulitan dalam keterampilan (*skill*). Faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar matematika materi penjumlahan pecahan berpenyebut beda siswa kelas V MI Al-Izzah Ciledug tengah yaitu meliputi

faktor internal dan eksternal siswa diantaranya yaitu, tidak memiliki minat untuk mempelajari materi pada pelajaran matematika memiliki kemampuan berpikir yang kurang dalam memahami dan menerima penjelasan guru, keluarga, dan orang sekitar tidak memberi motivasi kepada siswa, kurangnya rutinitas belajar siswa, tidak dapat menghitung dengan benar, kurangnya sarana belajar, seperti buku dan akses informasi sebagai penunjang untuk materi matematika baik di sekolah maupun di rumah.<sup>7</sup>

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang dengan judul “Analisis Kesulitan Belajar Materi Operasi Bilangan Bulat Mapel Matematika Pada Siswa Kelas V A di SDN 6 Banyuasi III dan SDN 24 Banyuasin III”.

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Matematika merupakan mata pelajaran yang dianggap menakutkan oleh siswa.
2. Siswa cenderung bersifat pasif dalam proses pembelajaran.
3. Rendahnya nilai siswa.
4. Masih banyak siswa yang belum bisa penjumlahan, pengurangan, perkalian khususnya kelas V A di SDN 6 Banyuasi III dan SDN 24 Banyuasin III

## **C. Batasan masalah**

Adapun pembatasan masalah yang dikaji dalam penelitian ini yang dilakukan pada hari Rabu 09 Maret 2022 mengenai:

---

<sup>7</sup> Siti Julaeha, Skripsi: *Analisis Kesulitan Belajar Matematika Materi Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Beda Siswa Kelas V MI Al-Izzah Ciledug*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta), 2022. Hlm. 67

1. Bentuk kesulitan belajar yang dialami ketika siswa belajar matematika materi operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat pada kelas V A di SDN 6 Banyuasin III dan SDN 24 Banyuasin III.
2. Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar matematika materi operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat pada kelas V A di SDN 6 Banyuasin III dan SDN 24 Banyuasin III.
3. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi kesulitan belajar matematika materi operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat pada kelas V A di SDN 6 Banyuasin III dan SDN 24 Banyuasin III.

#### **D. Rumusan Masalah**

1. Apa saja bentuk kesulitan belajar yang dialami ketika siswa belajar matematika materi operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat pada kelas VA di SDN 6 Banyuasin III dan SDN 24 Banyuasin III ?
2. Apa saja faktor-faktor penyebab kesulitan belajar matematika materi operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat pada kelas V A di SDN 6 Banyuasin III dan SDN 24 Banyuasin III ?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam mengatasi kesulitan belajar matematika materi operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat pada kelas V A di SDN 6 Banyuasin III dan SDN 24 Banyuasin III ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui apa saja bentuk kesulitan belajar yang dialami ketika siswa belajar matematika materi operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat pada kelas V A di SDN 6 Banyuasin III dan SDN 24

Banyuasin III.

2. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor penyebab kesulitan belajar matematika materi penjumlahan dan pengurangan operasi bilangan bulat pada kelas VA di SDN 6 Banyuasin III dan SDN 24 Banyuasin III.
3. Untuk mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan dalam mengatasi kesulitan belajar matematika materi operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat pada kelas V A di SDN 6 Banyuasin III dan SDN 24 Banyuasin III.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan kontribusi “Analisis Kesulitan Belajar Materi Operasi Bilangan Bulat Mapel Matematika Pada Siswa Kelas V A di SDN 6 Banyuasi III dan SDN 24 Banyuasin III”.

2. Manfaat Praktis

Setelah melakukan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi siswa

Penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar matematika dan memberikan informasi kepada siswa tentang pentingnya keaktifan ketika proses pembelajaran berlangsung

- b. Bagi guru

Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada guru tentang variasi strategi pembelajaran matematika sehingga dapat mengatasi kesulitan-

kesulitan belajar matematika yang dialami siswa

c. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dan sumber informasi tentang penyebab kesulitan belajar matematika

## G. Tinjauan Pustaka

Berikut peneliti sampaikan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini sebagai berikut:

**Pertama**, karya Rizqia Adyanti yang berjudul “ *Analisis Kesulitan Belajar Operasi Hitung Pembagian Pada Siswa Kelas IV MI Al- Mursyidiyyah*”.

Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui kesulitan- kesulitan belajar matematika materi pembagian bersusun kelas IV MI Al- Mursyidiyyah dan mengetahui upaya guru untuk mengatasi kesulitan belajar matematika materi pembagian bersusun dikelas IV MI-Al-Mursyidiyyah. Hasil dari penelitian tersebut adalah mengetahui kesulitan siswa di kelas IV MI Al- Mursyidiyyah dalam belajar operasi hitung pembagian meliputi: (1) Kesulitan memahami konsep pembagian, (2) Kesulitan dalam membedakan symbol- simbol operasi hitung, (3) Kesulitan penggunaan prosedur yang keliru, (4) Kesulitan sala menurunkan angka, (6) Kesulitan kesalahan penulisan. Selain itu, diketahui upaya gurudalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa kelas VI MI Al- Mursyidiyyah yaitu pertama, guru memastikan bahwa siswa siap untuk belajar. Kedua, guru menggunakan alat bantu visual sebagai media pembelajaran untuk menjelaskan materi pelajaran. Ketiga, guru menjelaskan informasi, yang membantu siswa mempelajarinya lebih cepat. Keempat,

setiap penugasan soal disesuaikan dengan kemampuan siswa. Pertanyaan yang mudah dipahami pertama kali diberikan, dan kemudian pertanyaan yang semakin sulit. Kelima, guru memungkinkan siswa untuk memilih bagaimana mereka ingin mendekatit tantangan. Keenam, untuk menghilangkan rasa takut siswa dalam belajar matematika, guru membuat pembelajaran menjadi menyenangkan.

**Kedua,** Penelitian dari Ni'mah Mulyaning berjudul "*Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika kelas VI Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Ungara Barat Kabupaten Semarang*". Penelitian tersebut bertujuan untuk Mengetahui tantangan yang dihadapi siswa kelas IV SD Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang, penyebab tantangan tersebut, dan langkah-langkah yang dapat diambil untuk mengatasi tantangan tersebut. Menurut temuan penelitian, tantangan belajar siswa dalam matematika dibagi menjadi tiga kategori: pemahaman konseptual, pengembangan keterampilan, dan tantangan pemecahan masalah. Siswa mungkin memiliki penyebab internal atau eksternal yang berkontribusi terhadap kesulitan mereka mempelajari matematika. Sikap siswa terhadap pembelajaran matematika, tingkat motivasi belajar yang rendah, kesehatan fisik yang kurang baik, dan kemampuan indrawi yang kurang berkembang merupakan contoh unsur-unsur internal yang bersumber dari diri mereka. Sedangkan pengaruh eksternal yang berasal dari luar murid antara lain kurangnya variasi guru dalam mengajar, penggunaan bahan ajar yang tidak efektif, sarana prasarana sekolah, dan lingkungan rumah.

**Ketiga**, penelitian dari Mia Muntadhiroh Yunita Dewi berjudul “*Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas II Pada Materi Penjumlahan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Tulungagung*”. Penelitian tersebut bertujuan untuk memahami kesulitan guru siswa kelas II dengan pelajaran mereka di kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Tulungagung dan memahami faktor-faktor yang berkontribusi terhadap frustrasi ini sama-sama penting. Hasil penelitian ini meliputi gangguan hubungan keruangan, asosiasi visual-motorik, perserevasi, dan kesulitan mengenal aram pada materi siswa kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Tulungagung. Stres yang dialami siswa disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor-faktor seperti motivasi dan semangat untuk belajar, hiperaktif, dan kurangnya pemahaman materi pelajaran dalam angkatan kerja merupakan faktor internal. Lingkungan pendidikan, sumber belajar, dan media pembelajaran merupakan variabel eksternal yang kurang memadai.

**Keempat**, penelitian dari Haryono Simbolon berjudul “*Analisis Kesulitan Belajar Matematika Materi Bangun Datar Sekolah Dasar Negeri 7 Langsa*”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengungkapkan jenis-jenis kesulitan yang dialami siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 7 Langsa dan mendeskripsikan kesulitan belajar matematika yang dialami siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 7 Langsa. Hasil dari penelitian ini adalah kesulitan belajar matematika yang dialami oleh siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 7 Langsa yaitu masalah dengan hubungan spasial, anomali dalam persepsi visual, kelainan dalam hubungan motorik visual, masalah dengan menafsirkan

simbol, dan masalah dengan bahasa dan membaca. Setiap peserta dalam penelitian ini memiliki tantangan yang unik ketika belajar matematika. Contoh benda yang sisinya sama panjang tidak dapat dibedakan oleh siswa yang memiliki gangguan koneksi spasial. Siswa dengan masalah persepsi visual yang berjuang dengan matematika terkadang kesulitan untuk mendefinisikan fitur bentuk datar dan mengkategorikannya sesuai dengan bentuknya. Rumus persegi panjang dan persegi tidak dapat dijumlahkan oleh siswa yang memiliki koneksi motorik visual, serta tidak dapat menghitung sudut, sisi, dan diagonal dari bentuk bidang yang diberikan. Siswa yang berjuang dengan interpretasi simbol tidak dapat secara akurat menggunakan rumus dan simbol matematika dan tidak menyadari tujuannya. Siswa yang berjuang dengan bahasa dan membaca tidak dapat menjawab masalah aritmatika dengan benar.

**Kelima,** penelitian dari Ajeng prabandari berjudul “*Analisis Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas IV SD Negeri 4 Genengadal*”. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan (1) kesan siswa terhadap tantangan belajar yang dihadapi siswa kelas IV matematika di SD Negeri 4 Genengadal, (2) variabel yang berkontribusi terhadap tantangan tersebut, dan (3) pendekatan yang dilakukan untuk mengatasi tantangan tersebut. Penelitian semacam ini bersifat kualitatif. Penelitian dilakukan di SD Negeri 4 Genengada. Menurut temuan penelitian, tantangan belajar matematika kelas IV di SD Negeri 4 Genengadal disebabkan oleh gabungan dari (1) pandangan siswa terhadap

kesulitan tersebut, (2)keadaan yang menyebabkan kesulitan tersebut, dan (3) upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan tersebut. mengatasi masalah tersebut. Baik variabel internal maupun eksternal dapat berkontribusi terhadap tantangan belajar dalam matematika. Sikap siswa pembelajaran matematika, tingkat motivasi belajar yang rendah, kesehatan fisik yang kurang baik, dan kemampuan indrawi yang kurang berkembang merupakan contoh unsur-unsur internal yang bersumber dari diri mereka. Sedangkan pengaruh eksternal yang berasal dari luar murid antara lain kurangnya variasi guru dalam mengajar, penggunaan bahan ajar yang tidak efektif, sarana prasarana sekolah, dan lingkungan rumah. Berdasarkan tantangan yang dihadapi dan penyebab yang mendasarinya, upaya dapat dilakukan untuk menjadikan belajar matematika kurang menantang. Ini termasuk membuat instruksi matematika menyenangkan, memanfaatkan sumber belajar yang sebenarnya, meningkatkan soal latihan, dan bekerja dengan orang tua siswa.

**Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**

<b>Judul</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>	<b>Originalitas</b>
Rizqia Adyanti, 2020. Analisis Kesulitan Belajar Operasi Hitung Pembagian Pada Siswa Kelas IV MI Al-	Persamaanya ialah sama-sama membahas mengenai kesulitan belajar	Perbedaanya ialah terdapat pada materi, kelas dan sekolah. Karena penelitian sekarang membahas mengenai kesulitan	Terdapat pemahasan yang mendalam mengenai kesulitan belajar

Mursyidiyyah.		belajar materi operasi bilangan bulat pada kelas V a di SD.	matematika di SD/MI.
Ni'mah Mulyaning, 2016. Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang.	Persamaannya ialah sama-sama membahas faktor penyebab kesulitan belajar matematika	perbedaannya adalah penelitian sekarang lebih terfokus pada materi bilangan. bulat serta lokasi Serta kelas dan waktu penelitiannya berbeda.	Terdapat pembahasan mengenai faktor penyebab kesulitan belajar matematika di SD.
Mia Muntadhiroh Yunita Devi, 2019. "Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas II Pada Materi Penjumlahan Di Madrasah	Persamaannya ialah sama-sama membahas mengenai kesulitan yang dialami oleh siswa ketika belajar	Perbedaannya ialah membahas kesulitan belajar matematika materi operasi bilangan bulat pada kelas V di SD.	Terdapat kesulitan ketika siswa belajar matematika di SD/MI.

Ibtidaiyah Negeri 4 Tulungagung.	matematika		
Haryono Simbolon, 2019. Analisis Kesulitan Belajar Matematika Materi Bangun Datar SD Negeri 7 Langsa.	Persamaanya ialah sama-sama membahas mengenai kesulitan belajar matematika.	Perbedaannya pada penelitian sekarang membahas kesulitan belajar matematika materi operasi bilangan bulat pada kelas V di SD.	Terdapat kesulitan dalam belajar matematika dan upaya mengatasi kesulitan belajar matematika.
Ajeng prabandari, 2019. Analisis Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas IV SD Negeri 4 Genengadal	Persamaan dengan penelitian sekarang ialah sama-sama membahas kesulitan belajar matematika	Perbedaannya adalah membahas tentang analisis kesulitan belajar materi operasi bilangan bulat mapel matematika pada siswa kelas V A di SDN 6 dan SDN 24 Banyuasin III.	Terdapat kesulitan ketika siswa belajar matematika di SD/MI.

